

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam pembuatan sebuah penelitian atau tugas akhir diperlukan adanya proses pendekatan, pendekatan digunakan untuk mendapatkan materi-materi yang valid. Pada tugas akhir ini penulis melakukan pendekatan dengan metode pengumpulan data, data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis untuk menguji perumusan hipotesis. Dalam hal ini penulis telah melakukan beberapa observasi untuk pengumpulan data, observasi dilakukan di beberapa *showroom* dan perusahaan mebel yang menyediakan produk rak hias yang ada di Jepara, adapun data yang juga diperoleh dari internet.

Pendekatan dalam pembuatan tugas akhir ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau obyek studi. Pendekatan ini menitik beratkan pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2006:207).

Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak

mungkin, serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya perluasan objek penelitian. Penelitian dilakukan langsung di lapangan, rumusan masalah juga ditemukan di lapangan, kemungkinan data berubah-ubah sesuai data yang ada di lapangan, sehingga akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Penelitian ini bertolak dari cara berpikir induktif, kemudian berpikir secara deduktif, penelitian ini menganggap data adalah inspirasi teori.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara, atau litelatur. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah proses dimana didalamnya mencakup keseluruhan program penelitian. Desain penelitian adalah tahapan dimana penulis membuat sebuah perencanaan dalam penelitian guna mendapatkan suatu data yang valid dan dari sumber yang terpercaya. Perencanaan tersebut dibuat bertujuan untuk mendapatkan sebuah jawaban akan permasalahan pada penelitian.

Desain penelitian atau rancangan penelitian dapat disebut juga bagian dari pelaksanaan dari pendekatan penelitian, yang sekaligus menjadi sebuah rancangan analisis data. Dengan adanya desain penelitian tersebut, dapat membantu penulis dalam mengevaluasi data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif sehingga data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah dengan cara menganalisis standar sarana dan prasarana, penyusunan rancangan penelitian, dan penetapan tempat penelitian.

2. Pelaksanaan.

Pada tahap ini penulis sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai *human instrument* mencari informasi data, yaitu observasi mendalam pada perusahaan mebel dan perajin mebel yang memproduksi rak hias. Selain itu peneliti juga menganalisis aktifitas perusahaan mebel, bahan dan alat yang digunakan serta model dan bentuk rak hias yang diproduksi.

3. Analisis Data.

Analisis data dilakukan setelah peneliti melakukan observasi di tempat penelitian. Tujuan analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga data dapat berbicara atau dapat difahami dengan mudah.

4. Evaluasi.

Semua data hasil observasi yang telah dilakukan di beberapa perusahaan mebel yang ada di jepara, kemudian dievaluasi sehingga mendapatkan hasil analisa data observasi berupa kebutuhan bahan dan alat yang digunakan selama produksi dan model atau bentuk rak hias yang dihasilkan dalam proses produksi.

C. Fokus Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk di teliti oleh peneliti. Jika berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti (Suharsimi Arikunto, 2010:188). Dengan kata lain subjek penelitian merupakan acuan utama dari sumber-sumber data yang diperoleh.

Dalam menentukan fokus penelitian, syarat-syarat yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Fleksibel yaitu masalah tersebut dapat diteliti, dan dapat dilakukan dengan cara yang efisien.
2. Jelas yaitu semua orang memiliki pemahaman yang sama sesuai dengan rumusan masalah tersebut.

3. Signifikan yaitu bahwa hasil kajian memberi kontribusi yang nyata terhadap pengembangan ilmu, masalah kemanusiaan lain atau perumusan kebijakan.
4. Etis yaitu kajian serta hasil-hasilnya tidak bertujuan untuk menghujat orang lain.

Fokus utama pada penelitian ini adalah desain rak hias kalajengking dan pendeformasian bentuk kalajengking kedalam desain rak hias itu sendiri.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka, tetapi deskripsi naratif, sumber data penelitian yaitu sumber objek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuesioner atau wawancara didalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini digunakan dalam penelitian. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data (Nur Indrianto dan Bambang Supomo 1999:146).

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (1999:146), data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini adalah hasil observasi langsung dilapangan.

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu pihak-pihak yang yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian. Jenis data ini dapat berupa informasi dan keterangan. Informan penelitian yang menjadi sumber data primer yang dipilih, harus mempunyai kriteria penentuan informan penelitian yang didasarkan pada pertimbangan kedudukan/jabatan, kompetensi dan penguasaan masalah yang relevan dengan obyek penelitian.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung yang melalui media perantara. Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang didapat secara tidak langsung dari sumbernya namun masih relevan dalam penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti , catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Adapun data-data yang didapatkan penulis berupa data dari studi pustaka yang berkaitan dalam rumusan masalah seperti halnya buku, karya ilmiah, kamus, website dan lain sebagainya.

1. Pemilihan Informan

Informan yang dipilih adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan atau terlibat langsung dengan fokus permasalahan yaitu tentang rak hias, sehingga peneliti dapat merangkum informasi yang penting dalam fokus penelitian. Untuk melakukan penelitian ini, penulis telah memilah-milah calon informan atas dasar kriteria. Persoalan utama yaitu dalam menentukan kriteria, dimana kriteria harus mendukung tujuan penelitian. Adapun kriteria yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah

individu atau kelompok yang mengetahui dan memahami bentuk-bentuk rak hias serta alat dan bahan yang digunakan selama proses produksi.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang dipilih menjadi informan adalah sebagai berikut :

- a. Pengrajin mebel khususnya produk rak hias.
- b. Karyawan atau tukang kayu.
- c. Pimpinan/ yang mewakili perusahaan mebel.

2. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian sangatlah penting guna mendapatkan hasil penelitian yang sesuai harapan. Penelitian ini dilaksanakan di tempat pengrajin mebel, *showroom* dan perusahaan mebel di jepara. Penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar sempurna. Dalam penulisan tugas akhir ini, lokasi penelitian dilakukan pada beberapa tempat sebagai lokasi sumber data antara lain, Jati Rohmat Putri Furniture, Indra Jati Putra dan beberapa pengusaha mebel kecil lainnya yang ada di jepara.

a) Jati Rohmat Putri Furniture

Jati Rohmat Putri Furniture merupakan perusahaan yang bergerak dalam budang permebelan bergaya minimalis yang berlokasi di Jl. Raya Jepara – Bugel Km. 3,5 (Taraman) Rt04/01 Mantingan Tahunan Jepara. Jenis produk mebel yang disediakan meliputi toilet, almari

pakaian, rak hias, buffet, dipan dan masih banyak lagi sesuai permintaan konsumen.

b) Indra Jati Putra

Merupakan sebuah perusahaan mebel yang berlokasi di desa Mantingan Jepara dan memproduksi hampir segala jenis produk mebel sesuai dengan pesanan mulai dari kursi teras, kursi tamu, meja tamu, almari pakaian, rak hias dan jenis mebel lainnya.

c) Pengrajin mebel

Untuk menambah data/informasi yang dibutuhkan, penulis juga melakukan observasi pada beberapa pengrajin-pengrajin mebel di Jepara yang terkait dengan pembuatan tugas akhir ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan kedalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tidak ada pengaruh akan data yang diperoleh antara peneliti dan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber data dari manusia atau yang lainnya.

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya peneliti dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merefleksi, menyusun katalog, dan

mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode literature, studi lapangan yang meliputi wawancara dengan pemilik mebel atau pengrajin, dan observasi, serta metode kepustakaan. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian ilmiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini, digali dalam studi literature dan kepustakaan guna untuk melengkapi data dan untuk memaksimalkan hasil penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif dalam mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan sekunder peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Kepustakaan

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mendapatkannya dari buku-buku referensi dan selain itu juga diperoleh dari majalah, katalog mebel, dan brosur-brosur yang dapat mendukung serta dapat dijadikan landasan teori untuk pijakan dalam melakukan penelitian.

2. Studi lapangan.

Studi lapangan merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti secara langsung terhadap obyek penelitian dimana penulis secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan meninjau aktifitas secara langsung. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta

rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan pengamatan konsep dan bentuk rak hias, proses produksi serta alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan rak hias.

Jenis observasi yang dilakukan penulias adalah observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*), dimana pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kejadian, tidak ikut dalam kegiatan. Adapun yang menjadi tempat observasi adalah sebagai berikut.

1. Jati Rohmat Putri Furniture

Berlokasi di Jl. Raya Jepara – Bugel Km. 3,5 (Taraman)
Rt04/01 Mantingan Tahunan Jepara



Gambar 12 : Showroom Mebel

(Sumber : M Zainal Abidin, 2018)



Gambar 13 : Koleksi Produk Rak/Almari Hias
(Sumber : M Zainal Abidin, 2018)



Gambar 14 : Koleksi Rak/Almari Hias tertutup (dua pintu)
(Sumber : M Zainal Abidin, 2018)

2. Indra Jati Putra



Gambar 15 : Rak Hias Minimalis
(Sumber : M Zainal Abidin, 2018)



Gambar 16 : Almari Hias/ Almari Partisi
(Sumber : M Zainal Abidin, 2018)

3. Pengrajin mebel



Gambar 17 : Rak Hias Telephone Box
(Sumber : M Zainal Abidin, 2018)

b. Wawancara.

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. Wawancara ini termasuk wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Jati Rohmat Putri Furniture

Dilokasi Jati Rohmat Putri Furniture penulis melakukan wawancara dengan anak penjaga showroom sekaligus anak pemilik perusahaan tersebut.

2. Indra Jati Putra

Pada Indra Jati Furniture Wawancara dilakukan dengan penjaga showroom yang sudah berpengalaman tentang mebel di lapangan.

3. Pengrajin Mebel

Wawancara dilaksanakan dengan cara menemui pengrajin mebel langsung, wawancara meliputi proses pembuatan produk mebel.



Gambar 18 : Tukang Bekerja Sambil Menjelaskan

(Sumber : M Zainal Abidin, 2018)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. Analisis Bentuk dan Fungsi

Adanya ungkapan *form follows function* oleh Louis Sullivan (1856-1924) yang berarti bentuk mengikuti fungsi akan selalu menjadi dalil acuan dalam perancangan mebel minimalis. Dalam observasi, penulis menemui banyak produk mebel dengan bentuk yang bermacam-macam akan tetapi belum ada yang mengangkat deformasi kalajengking sebagai ide dasar dari penciptaan produk rak hias.

Adapun fungsi utama dalam penciptaan rak hias tersebut adalah sebagai tempat untuk meletakkan barang-barang pajangan seperti piala, mainan, foto-foto dan lain-lain. Seperti namanya rak hias juga sekaligus berfungsi sebagai unsur dekoratif/ penghias yang akan menambah nilai estetika pada ruang.

2. Analisis Bahan dan Tekstur.

Jenis bahan sangat berpengaruh tingkat kekuatan dan proses produksi. Jenis bahan yang digunakan untuk membuat mebel adalah bahan kayu, lebih tepatnya kayu mahoni. Ditinjau dari segi harga, kayu mahoni tergolong kayu dengan harga cukup relatif mahal, namun masih lebih murah jika dibandingkan dengan kayu jati. Akan tetapi meski dari segi kualitas kayu mahoni masih dibawah kayu jati, kayu mahoni termasuk memiliki kualitas kayu yang bagus, tingkat kekuatan dan

keawetan tinggi sehingga menjadikan produk yang dibuat memiliki tingkat keawetan dan tahan lama.

3. Analisa Ergonomi.

Kata `ergonomi` berasal dari bahasa latin, yaitu ergon yang berarti kerja, dan nomos yang berarti hukum alam. Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya, yang saling berinteraksi satu sama lain.

Tujuan analisis ergonomi adalah untuk menyesuaikan suasana kerja dengan aktivitas manusia dilingkungannya. Dalam konteks desain mebel, ergonomi merupakan analisis human faktor yang berkaitan dengan anatomi, psikologis, dan fisiologis. Ergonomi sendiri digunakan sebagai dasar dari pengukuran antropometrik terhadap fungsi-fungsi tubuh manusia.

Produk rak hias ini telah memenuhi persyaratan ergonomi yang baik karena memiliki antara lain :

a. Kenyamanan.

Rak hias kalajengking ini dirancang menggunakan ukuran yang sesuai standarisasi ukuran tubuh manusia, hal ini bertujuan untuk memberi kenyamanan saat menata barang-barang yang akan dipajang.

b. Keamanan dan Kesehatan.

1) Keamanan berhubungan dengan kontruksi yang dipakai, rak hias ini menggunakan kontruksi, lubang purus dan sambungan lidah

alur saat perakitan produk. Dipilihnya tipe konstruksi tersebut karena kuat, simpel, dan mudah dalam pengerjaan.

- 2) *Finishing* menggunakan cat duco warna hitam, putih dan merah kehitaman dengan hasil gloss.

4. Analisa Antropometri.

Mebel sudah selayaknya dirancang berdasarkan ukuran yang tepat untuk menghindari kecelakaan. Selain itu, perancang mebel juga harus mampu mengurangi gerakan fisik dalam penggunaannya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ukuran tubuh manusia pemakai sangat penting dalam merancang sebuah mebel yang memiliki fungsi secara optimal.

Antropometrika adalah ukuran-ukuran tentang manusia. Setiap manusia memiliki ukuran yang berbeda. Antropometrika sangat diperlukan sebagai pedoman dalam membuat sebuah desain mebel yang berkaitan dengan tubuh manusia secara fisik. Antropometrika meliputi pengukuran terhadap sikap berdiri, jalan, duduk, bersandar, tinggi badan, jangkauan tangan, pinggul, pantat, sampai kaki. Hal ini perlu diperhatikan sebagai upaya untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan yang optimal.

Antropometrika tiap-tiap bangsa berbeda-beda. Antropometrika juga dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan ras. Oleh sebab itu, dalam mendesain diperlukan analisis antropometri bagi pemakai-pengguna mebel tersebut.

DIMENSI TUBUH	PRIA				WANITA			
	5%	X	95%	S.D	5%	X	95%	S.D
1. Tinggi Tubuh Posisi berdiri Tegak	1.532	1.632	1.732	61	1.464	1.563	1.662	60
2. Tinggi Mata	1.425	1.520	1.615	58	1.350	1.446	1.542	58
3. Tinggi Bahu	1.247	1.338	1.429	55	1.184	1.272	1.361	54
4. Tinggi Siku	932	1.003	1.074	43	886	957	1.028	43
5. Tinggi Genggaman Tangan (<i>Knuckle</i>) pada Posisi Relaks ke bawah	655	718	782	39	646	708	771	38
6. Tinggi Badan pada Posisi Duduk	809	864	919	33	775	834	893	36
7. Tinggi Mata pada Posisi Duduk	694	749	804	33	666	721	776	33
8. Tinggi Bahu pada Posisi Duduk	523	572	621	30	501	550	599	30
9. Tinggi Siku pada Posisi Duduk	181	231	282	31	175	229	283	33
10. Tebal Paha	117	140	163	14	115	140	165	15
11. Jarak dari Pantat ke Lutut	500	545	590	27	488	537	586	30
12. Jarak dari Lipat Lutut (<i>popliteal</i>) ke Pantat	405	450	495	27	488	537	586	30
13. Tinggi Lutut	448	496	544	29	428	472	516	27
14. Tinggi Lipat Lutut (<i>popliteal</i>)	361	403	445	26	337	382	428	28
15. Lebar Bahu (<i>bideltoid</i>)	382	424	466	26	342	385	428	26
16. Lebar Panggul	291	330	371	24	298	345	392	29
17. Tebal Dada	174	212	250	23	178	228	278	30
18. Tebal Perut (<i>abdominal</i>)	174	228	282	33	175	231	287	34
19. Jarak dari Siku ke Ujung Jari	405	439	473	21	374	409	287	34
20. Lebar Kepala	140	150	160	6	135	146	157	7
21. Panjang Tangan	161	176	191	9	153	168	183	9
22. Lebar Tangan	71	79	87	5	64	71	78	4
23. Jarak Bentang dari Ujung Jari Tangan Kanan ke Kiri	1.520	1.663	1.806	87	1.400	1.523	1.646	75
24. Tinggi Pegangan Tangan (<i>grip</i>) pada Posisi Tangan Vertikal ke Atas & Berdiri Tegak	1.795	1.923	2.051	78	1.713	1.841	1.969	79
25. Tinggi Pegangan Tangan (<i>grip</i>) pada Posisi Tangan Vertikal ke Atas & Duduk	1.065	1.169	1.273	63	945	1.030	1.115	52
26. Jarak Genggaman Tangan (<i>grip</i>) ke Punggung pada Posisi Tangan ke Depan (<i>horisontal</i>)	649	708	767	37	610	661	712	31

Tabel 02 : Ukuran dimensi tubuh masyarakat Indonesia

(Sumber : Antropometri Dan Konsep Dasar Dan Aplikasinya,

Eko Nurmiyanto, 2004 hlm. 65)

5. Analisis Struktur dan Konstruksi

Bentuk sebuah desain produk itu mulai dari suatu perancangan dan bahan-bahan yang digunakan dan itu dapat mempengaruhi semua elemen-elemen atau bagian-bagian yang ada dalam produk tersebut, yaitu dari segi strukturnya sebagai dasar awal dan segi konstruksi sebagai pendukung terdalam dari struktur itu, sehingga pada produk tersebut mempunyai dasar yang kuat dan menyalurkan nilai kekokohnya. Untuk merancang perabot haruslah dipelajari sifat-sifat dan kemungkinan-kemungkinan pengerjaan kayu serta juga beberapa hal tentang konstruksi perabot (Frits wilkening, 1989: 74)

Konstruksi yang digunakan dalam pembuatan produk rak hias ini dengan menggunakan lubang dan purus, selain itu juga menggunakan bahan pendukung yaitu lem dan skrup untuk menambah kekuatan konstruksi, dengan pertimbangan pada kekuatan sambungan diterapkan agar tidak berisiko mudah retak dan pecah pada sambungan ketika mengalami penyusutan.

6. Analisis Warna (*Finishing*)

Warna salah satu unsur desain mebel yang diperlukan dalam upaya memperindah sisi luar dari suatu produk, tujuannya agar produk yang diciptakan terlihat menarik, serta meningkatkan nilai jual. Warna suatu mebel diperoleh dari bahan itu mebel itu sendiri atau dari proses *finishing*. Menurut Fx. Sigit Purnama, *finishing* pada mebel mempunyai 2 fungsi yaitu fungsi keindahan (estetika) dan fungsi perlindungan (proteksi).

Fungsi keindahan yaitu *finishing* harus dapat membuat suatu produk mebel menjadi indah dan menarik bagi orang yang akan memakainya. Fungsi perlindungan adalah suatu *finishing* suatu produk mebel harus dapat memberikan perlindungan sehingga mebel tersebut dapat menjalankan fungsinya (Fx. Sigit, 2009: 01-02).

Secara umum jenis *finishing* warna yang digunakan untuk mebel ada dua yaitu warna solid dan transparan. Warna solid adalah warna yang menutup seluruh permukaan kayu sehingga warna asli kayu tidak kelihatan lagi, sedangkan warna transparan adalah warna yang hanya melapisi tipis (*layer*) pada permukaan kayu sehingga permukaan kayu dan karakternya masih terlihat.

Jenis *finishing* yang juga digunakan pada industri mebel adalah *finishing Nitroselulose(NC)* . *Nitroselulose* adalah salah satu resin berbahan baku *selulose* yang berasal dari serat kayu atau pulp pohon *koniverus* seperti pinus atau dari serat kapas (Agus Sunaryo, 1997: 75). Dibandingkan bahan *finishing* lainnya, seperti \square oliter, sintetis resin alkid enamel, dan vernis kopal, cat dan vernis berbahan resin NC ini lebih unggul dalam penampilan hasil finishingnya. NC lebih unggul untuk variasi dan kreasinya, baik dalam pemakaian glaze, poles, dan kemungkinan perbaikannya ditempat (Agus Sunaryo, 1997: 77).